

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA SISWA KELAS IV SDN NO. 69
GALESONG I KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Rafika Amelia

10540 9508 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Rafika Amelia** NIM : **10540 9508 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **029/Tahun 1440 H /2019 M**, tanggal **03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin** tanggal **11 Februari 2019**.

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bhatrullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 2. Dr. Syafuddin, M.Pd.
 3. Dr. H. Tjoddin SB, M.Pd.
 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAFIKA AMELIA**
NIM : 10540 9508 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019



Pembimbing I

Sulfasvah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 360.934

Ketua Prodi PGSD

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rafika Amelia**

NIM : **10540 9508 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Rafika Amelia



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rafika Amelia**

NIM : **105409508 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Perjanjian

Rafika Amelia

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

*“Tidak penting seberapa lambat kita berjalan,
yang terpenting adalah anda tidak berhenti dan
tidak ada pekerjaan yang berat, jika dilakukan satu per satu.”*

-Sukses itu butuh proses-

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

Persembahan:

*Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku,
adikku, keluargaku, sahabat-sahabatku dan orang-orang
yang ku sayangi dan yang menyayangiku, atas dukungan,
perhatian, jerih payah, semangat dan tiap untaian do'a yang
telah diberikan kepadaku dalam menyelesaikan pendidikan.*

ABSTRAK

Rafika Amelia. 2019. Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Tahun ajaran 2018. Satuan dalam penelitian ini adalah murid kelas IV A sebanyak 16 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek ketercapaian ketuntasan hasil keterampilan menulis cerita siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran disekolah mampu memberikan dorongan motivasi untuk belajar lebih giat dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode tes *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita siswa. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 47,5 sedangkan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerita siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 71,12. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,79 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,753. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : keterampilan menulis cerita, media *big book*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hamba-Nya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambah-Nya. Tiada daya kekuatan kecuali dengan bimbingan-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Azikin AT dan Ibunda St. Rasma yang telah berdo'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. Pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Haeruddin, S.Pd, selaku kepala SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Kasmawati, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dan para guru serta staf pegawai di SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, orang-orang yang menyayangiku, teman seperjuanganku 14 N, P2K Posko SDN 7 Letta, Majelis 1

Proposal dan Majelis 3 Skripsi atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan dan saran yang membangun dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan demi terciptanya suatu karya yang lebih bermutu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, Januari 2019

Penulis

RAFIKA AMELIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Hakikat Media Pembelajaran	8
3. Media <i>Big Book</i>	10
4. Keterampilan Menulis	14
5. Cerita Pendek	18

6. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Variabel dan Desain.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
2. Analisis Statistik Inferensial.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Populasi Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I.....	32
3.2. Sampel Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I	33
3.3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita	34
3.4. Tabel Kategori Penilaian.....	37
4.2. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	40
4.3. Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	42
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita	43
4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i>	44
4.7. Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	45
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita	46
4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi bangsa yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara didunia. Terlebih dalam era industrialisasi sekarang, bangsa Indonesia juga membulatkan tekatnya untuk membangun budaya belajar yang menjadi persyaratan kemajuan tersebut. Sebagai salah satu faktor yang mendukung kemajuan tersebut adalah pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan definisi tersebut tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh seorang subjek yang menerima

pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan bahwa apa yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebagai pengajar. Kedua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala menjadi interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi peserta didik dengan pendidik sebagai makna utama dalam proses pembelajaran memegang penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketetapan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketetapan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata, ketetapan kebahasaan juga didukung oleh penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan berbahasa lainnya, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut Syafi'e (Saddhono dan Slamet, 2014: 150)

keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Sayangnya, masih banyak siswa sekolah dasar kesulitan untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat atau menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Sehingga muncul pernyataan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dirasa paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya seperti, menyimak, berbicara dan membaca.

Kesulitan siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah adalah menentukan subjek, predikat, objek atau keterangan dalam sebuah kalimat. Masih banyak diantara siswa sekolah dasar kelas rendah menulis sebuah kalimat tanpa struktur kalimat yang lengkap. Diantara siswa tersebut masih banyak yang kurang tepat dalam memilih subjek, predikat ataupun objek dari sebuah kalimat. Beberapa siswa tidak menempatkan subjek dalam kalimatnya. Beberapa siswa yang lainnya kurang tepat dalam menempatkan kata kerja atau predikatnya.

Belum berkembangnya pembelajaran menulis di sekolah dasar bisa dikarenakan belum optimalnya penggunaan media yang mendukung siswa untuk belajar menulis lebih baik. Masih banyak guru yang belum mampu menggunakan media yang tepat untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kurangnya latihan menulis juga bisa menjadi sebab dari rendahnya keterampilan menulis siswa. Padahal keterampilan menulis siswa itu bisa meningkat jika siswa tersebut latihan dengan intens. Hal ini sesuai dengan

pendapat Hartati dan Cuhariah (2015: 167) yang menyatakan bahwa latihan menulis dengan berbagai ragam latihan mutlak harus dilakukan untuk menguasai keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis cerita pendek masih belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang terkesan membosankan dan guru tidak menggunakan media. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah karangan yang baik dan runtut.

Siswa kelas awal memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas lanjutan. Pembelajaran menulis di kelas memerlukan alat atau media yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan menulisnya. Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, grafik, video atau objek yang menarik perhatian akan mampu membantu proses belajar menulis siswa kelas lanjutan dengan optimal.

Media berpengaruh terhadap antusias siswa untuk belajar, selain itu media juga membantu guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Menurut *Briggs* (Nurdin dkk, 2016: 119) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Misalnya: buku, film, kaset dan lain sebagainya. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam proses belajar dan mengajar bahasa, khususnya menulis adalah media *big book*. Dengan penggunaan media *big book*, diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh

guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis dan sebagai pemecahan masalah bagi siswa yang kesulitan meningkatkan keterampilan menulisnya.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *big book* dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk menyusun kerangka cerita pendek yang baik dan runtut sesuai dengan ejaan dan tanda baca, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diupayakan jawabannya dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan informasi dan menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran menulis, serta memotivasi siswa untuk belajar menulis dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan media *big book* di dalam kelas yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang penggunaan media *big book* dalam pembelajaran, untuk digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, nampaknya penelitian ini bukan pertamakali dilakukan, tetapi telah banyak penelitian yang mengkaji tema tentang media pembelajaran. Di antara hasil kajian telah banyak dipublikasikan baik melalui buku, jurnal maupun makalah. Media pembelajaran memang menjadi kajian yang menarik pemerhati pendidikan, karena peranannya yang begitu besar yaitu menyampaikan informasi belajar sekaligus dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Penelitian mengenai media pembelajaran pendidikan banyak diteliti oleh para peneliti antara lain: Wulandari (2014) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa melalui Media Big Book dalam Cerita Fabel siswa Kelas III*". Dari hasil penelitian keterampilan menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan pendapat, gagasan, pikiran serta perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca melalui beberapa gagasan guna membantu jalannya penyempurnaan tulisan yang dibuat.

Darusuprati (2015) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting

untuk dikuasai tapi juga paling sulit untuk dikuasai. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kegiatan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran bahasa.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely (Sundayana, 2014: 14) menyatakan bahwa media jika digunakan dengan tepat akan membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Hamidjoyo (Sundayana, 2014: 4) menyatakan batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan dan pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu instruction yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerima pesan (siswa) dapat melakukan proses belajar yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Ibrahim (Nurdin, 2016: 120-121) menjelaskan pentingnya media pengajaran karena media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.
- 3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

Penggunaan media dalam mengkomunikasikan pesan kepada murid mengalami perkembangan yang lebih lanjut dari fungsi komunikasi bergeser

kepada fungsi keterlibatan langsung dan interaksi antara murid dengan media pengajaran yang sering disebut sumber belajar. Walaupun tanpa didampingi guru murid dapat melibatkan diri secara langsung (berinteraksi) dengan media sebagai sumber belajar untuk mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

3. Media *Big Book*

a. Pengertian Media *Big Book*

Big book atau buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* beragam dari mulai ukuran A3, A4, A5 atau dengan ukuran yang lebih besar lagi. Ukuran *big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. *Big book* dapat digunakan di kelas awal karena *big book* memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *big book* dengan isi cerita atau topik yang disesuaikan dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. (Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014: 42)

Menurut Karges-Bone (Buku Sumber untuk Dosen LPTK, 2014: 43), sebuah *big book* akan membuat pembelajaran bahasa lebih efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Cerita singkat (10-15 halaman), (2) Pola kalimat jelas, (3) Gambar memiliki makna, (4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, dan (5) Jalan cerita mudah dipahami.

Penggunaan *big book* dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Memberi pengalaman membaca.
- 2) Membantu siswa memahami buku.

- 3) Mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan kepada siswa.
- 4) Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik.
- 5) Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- 6) Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan siswa.
- 7) Menggali informasi.

b. Keuntungan Menggunakan Media *Big Book*

Media pembelajaran pasti mempunyai keuntungan yang berbeda-beda. Keuntungan guru menggunakan media *big book* ini yaitu guru dapat membuatnya sendiri dan dapat menentukan topik yang sesuai dengan kepeminatan siswa atau disesuaikan dengan tema pelajaran. Beberapa keuntungan menggunakan *big book* yang meliputi :

- 1) Karena *big book* berukuran besar, siswa dapat melihat gambar dengan jalanya cerita dengan jelas. Hal tersebut akan menarik bagi siswa.
- 2) *Big book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru.
- 3) Siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* dari pada isi bacaan biasa, karena kata-kata yang terdapat dalam *big book* merupakan kata yang sederhana.
- 4) *Big book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru.
- 5) *Big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingi tahu yang tinggi terhadap apa yang ada didalamnya.

Dengan ukurannya yang besar disertai gambar yang menarik, dalam proses pembelajaran bahasa, *big book* memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa yang menyenangkan.
 - 2) Memungkinkan siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan yang ada dalam *big book*.
 - 3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*.
 - 4) Membantu siswa untuk memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.
 - 5) Mengembangkan semua aspek bahasa.
 - 6) Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita dalam *big book* bersama siswa sehingga terjadi proses belajar yang interaktif. Topik bacaan akan berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi siswa.
- (Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014: 44).

c. Karakteristik Media *Big Book*

Karakteristik *big book* yang meliputi :

- 1) Cerita pendek sekitar 10-15 halaman
- 2) Berpola sehingga siswa mudah untuk belajar dan mudah diingat
- 3) Gambar yang besar membantu siswa mengkonstruksikan makna dari cerita
- 4) Mengandung frase yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosa kata yang dimiliki siswa
- 5) Sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya

6) Mengandung unsur humor

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *big book* merupakan buku cerita pendek yang didalamnya terdapat 10-15 halaman yang berisikan gambar yang disertai tulisan dan disesuaikan dengan tema yang akan dibuat dalam media *big book*.

d. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Media *Big Book*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *big book* memiliki perbedaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan big book meliputi:

- 1) Guru membuat *big book* sendiri dapat membuat cerita yang akan ditulis kedalam *big book*.
- 2) Setelah membuat cerita, guru menggunakan kertas poster, manila, karton dan kardus untuk bagian depannya.
- 3) Guru menggambar rangkaian cerita di kertas.
- 4) Saat *big book* digunakan untuk mengajar, pertama-tama guru menunjukkan sampul bagian depan dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 5) Selanjutnya, guru memulai membaca judul dan nama pengarang untuk menambah prediksi-prediksi siswa.
- 6) Guru mulai membacakan cerita dengan keras supaya siswa dapat fokus terhadap cerita.
- 7) Guru bertanya bagaimana isi cerita yang telah dibacanya apakah menarik atau tidak.

- 8) Guru mengajak siswa untuk membaca bersama dengan suara keras secara klasikal. Guru menunjuk setiap kata yang dibaca.
- 9) Guru meminta siswa untuk membaca cerita secara kelompok agar siswa benar-benar memahami isi cerita.
- 10) Guru menunjuk siswa untuk membaca secara berulang-ulang.
- 11) Guru mengembangkan keterampilan membaca siswa untuk melihat apakah siswa mengetahui isi yang dibaca atau belum.

Berikut adalah langkah-langkah membuat *big book* selain langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas :

- 1) Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS.
- 2) Tentukan topik cerita.
- 3) Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam kalimat-kalimat singkat.
- 4) Tentukan gambar atau ilustrasi untuk setiap halaman.
- 5) Buatlan desain cerita dan gambar/ ilustrasi.
- 6) Tuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS.
- 7) Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman yang sesuai dengan gambar/ilustrasi.
- 8) Ide cerita *Big book* dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari di kehidupan siswa. Ide yang lain juga bisa diambil dari informasi penting yang berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks

lainnya yang sesuai dengan tema di setiap kelas yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

(Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014: 45).

4. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Seorang penulis harus mempunyai pengetahuan, pengalaman, wawasan, agama, serba-serbi kehidupan dan kecakapan menulis yang akan disuguhkan kepada khalayak pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat menemukan kebutuhan wawasan yang dapat membantu kelancaran dalam kehidupannya secara nyaman dan enak dicerna.

Menurut Suparno dan Yunus (Munirah, 2015: 2) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Selanjutnya, menurut Wiyanto (Munirah, 2015: 2) menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merangkai kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Disamping itu, penulis harus juga kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca setianya.

Dunia pendidikan, kegiatan menulis sangat penting dalam melatih seseorang (anak didik) menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berpikirnya ke dalam bentuk tulisan.

b. Karakteristik Menulis

Menurut Akhadiah (Munirah, 2015: 7), ada empat karakteristik menulis yang sangat menonjol, yakni:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks
- 2) Keterampilan menulis condong kearah skill atau praktik
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus memulai kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

c. Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak dan berbicara. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memadukan keempat unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pembelajaran menulis di SD dibagi menjadi dua kategori yaitu pramenulis dan menulis.

- 1) Pramenulis meliputi:
 - a) melemaskan lengan dan menulis di udara,
 - b) memegang pensil dengan benar,
 - c) melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, dan melatihdasar menulis,
 - d) melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf di pasir, di meja,dan di udara.
- 2) Pembelajaran menulis permulaan meliputi:
 - a) penulisan huruf,
 - b) penulisan kata,
 - c) penggunaan kalimat sederhana,
 - d) tanda baca (huruf kapital, titik, koma, tanda tanya).

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Dengan keterampilan menulis yang cakap seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuannya. Dalam menulis siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa karena kemampuan menulis berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berbahasa lain, yaitu membaca, menyimak, dan berbicara.

Keterampilan menulis tidak dapat dicapai dengan mudah. Untuk mendapatkan keterampilan menulis yang baik diperlukan latihan yang intens dan

berkelanjutan. Latihan menulis itu banyak bentuknya. Seperti yang disampaikan oleh Hartati dan Cuhariah (Megumi: 2015), berikut adalah beberapa ragam latihan menulis yang dapat dilakukan oleh siswa, yaitu: latihan menyalin, dikte/ imla, melengkapi dan mencocokkan gambar dengan tulisan, dan mengarang sederhana.

Zuchdi dan Budiasih (Megumi: 2015) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, yaitu menghasilkan tulisan. Menulis memerlukan kemampuan kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik. Kemampuan ini meliputi diksi, ejaan, kaidah kebahasaan dan sistematika penulisannya.

Suriamiharja, dkk (Megumi: 2015), mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafik yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan, ide atau gagasan secara tertulis agar dapat dimengerti oleh orang lain.

5. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella dan novel.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman saja. Selain itu, cerpen atau cerita pendek hanya memberikan sebuah kesan tunggal yang demikian serta memusatkan diri pada salah satu tokoh dan hanya satu situasi saja.

Menurut Sumardjo dan Saini (Azhar: 2015) Cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa saja terjadi kapanpun serta dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek dan singkat. Menurut KBBI (Azhar: 2015) Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Sedangkan menurut J.S. Badudu (Azhar: 2015) Cerpen merupakan cerita yang hanya menjurus serta terfokus pada satu peristiwa saja.

b. Ciri-ciri Cerita Pendek

- 1) Jalan ceritanya lebih pendek dari novel,
- 2) Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata,
- 3) Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari,

- 4) Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja,
- 5) Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya,
- 6) Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca,
- 7) Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut,
- 8) Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan,
- 9) Memiliki alur cerita tunggal dan lurus,
- 10) Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat.

c. Struktur Cerpen

1) Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau inti dari cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional atau dalam artian bahwa setiap cerpen boleh tidak terdapat struktur abstrak tersebut.

2) Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerpen tersebut.

3) Komplikasi

Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Pada komplikasi, biasanya mendapatkan karakter ataupun watak

dari berbagai tokoh cerita pendek tersebut, hal ini karena pada bagian komplikasi kerumitan mulai bermunculan.

4) Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada klimaks serta sudah mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik yang terjadi tersebut.

5) Resolusi

Pada bagian resolusi, pengarang mulai mengungkapkan solusi yang dialami tokoh.

6) Koda

Pada bagian koda, terdapat nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut oleh pembacanya.

d. Unsur Intrinsik Cerpen

1) Tema

Tema adalah sebuah gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita sebuah cerpen. Tema biasanya dapat langsung terlihat jelas di dalam cerita atau tersurat dan tidak langsung, dimana si pembaca harus teliti dan dapat menyimpulkan sendiri atau tersirat.

2) Alur / Plot

Jalan dari sebuah kisah cerita merupakan karya sastra. Secara garis besar, alur merupakan urutan tahapan jalannya cerita, antara lain: pengenalan > muncul konflik atau suatu permasalahan > peningkatan konflik > puncak konflik (klimaks) > penurunan konflik > selesaian.

3) Setting

Setting sangat berkaitan dengan tempat atau latar, waktu, dan suasana dalam cerpen tersebut.

4) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang terlibat dalam cerita tersebut. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri. Dalam sebuah cerita terdapat tokoh protagonis atau tokoh baik dan antagonis atau tokoh jahat serta ada juga tokoh figuran yaitu tokoh pendukung.

Penokohan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Sifat yang telah diberikan dapat tercermin dalam pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal. Metode penokohan ada 2 (dua) macam diantaranya:

- a) Metode analitik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, seperti pemberani, penakut, pemalu, keras kepala, dan sebagainya.
- b) Metode dramatik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkannya secara tidak langsung, yaitu dapat dengan cara : penggambaran fisik (Misalnya cara berpakaian, postur tubuh, dan sebagainya), penggambaran dengan melalui sebuah percakapan atau dialog, reaksi dari tokoh lain (dapat berupa pendapat, sikap, pandangan, dan sebagainya).

5) Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah cara pandang pengarang dalam memandangi suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang ada 4, antara lain:

- a) Sudut Pandang Orang Pertama pelaku utama dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tingkah laku yang dialaminya. tokoh "aku" akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerpen tersebut. dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" digunakan sebagai tokoh utama.

Contoh:

Pagi ini cuaca begitu cerah hingga dapat mengubah suasana jiwaku yang penat karena setumpuk tugas yang terbengkelai menjadi teringankan. Namun, sekarang aku harus mulai bangkit dari tidurku dan bergegas untuk mandi karena pagi ini aku harus bekerja keras.

- b) Sudut Pandang Orang Pertama pelaku sampingan tokoh "aku" muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. Tokoh "aku" hadir dalam jalan cerita hanya untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan kemudian "dibiarkan" untuk dapat mengisahkan sendiri berbagai pengalaman yang dialaminya. Tokoh dari jalan cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang pada akhirnya akan menjadi tokoh utama, sebab ialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, serta berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lainnya. Dengan demikian tokoh "aku" cuman tampil sebagai saksi saja. Saksi terhadap berlangsungnya sebuah cerita yang ditokohi oleh orang lain. Tokoh "aku" pada umumnya hanya tampil sebagai pengantar dan penutup cerita.

Contoh:

Sekarang aku tinggal di Jakarta, kota metropolitan yang memiliki beribu-ribu kendaraan. Dulu, aku sempat menolak untuk dipindahkan ke ibukota. Tapi, pada kali ini aku sudah tidak kuasa untuk menghindar dari tugas ini. Ternyata, bukan aku saja yang mengalaminya. Teman asramaku yang bernama Andi, juga mengalami hal yang sama. Kami berdua sangatlah akrab dan berjuang bersama-sama dalam menghadapi kerasnya kota Jakarta.

- c) Sudut Pandang Orang Ketiga serbatahu kisah cerita dari sudut “dia”, namun pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. pengarang mengetahui segalanya.

Contoh:

Sudah genap 1 bulan dia menjadi pendatang baru di perumahan ini. Tapi, dia juga belum satu kali pun terlihat keluar rumah cuman untuk sekedar beramah-tamah dengan tetangga yang lain. “Apakah si pemilik rumah itu terlalu sibuk ya?” ungkap salah seorang tetangganya. Pernah 1 kali dia kedatangan tamu yang katanya adalah saudaranya. Memang dia adalah sosok introvert, jadi walaupun saudaranya sendiri yang datang untuk berkunjung, dia tidak menyukainya.

- d) Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat, dalam sudut pandang ini berbeda dengan orang ketiga serbatahu. Pengarang hanya melukiskan apa yang

dilihat, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, namun terbatas pada seorang tokoh saja.

Contoh:

Entah apa yang telah terjadi dengannya. Pada saat datang, ia langsung marah. Memang kelihatannya ia mempunyai banyak masalah. Tapi kalau dilihat dari raut mukanya, mungkin tak hanya itu yang sedang ia rasakan. Tapi sepertinya dia juga sakit. Bibirnya tampak kering, wajahnya pucat, serta rambutnya kusut.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang mengungkapkan pemikiran atau ide melalui bahasa-bahasa yang khas di dalam tulisannya. Dalam sebuah cerpen, gaya bahasa sangat menarik untuk dipelajari karena gaya bahasa bisa menjadi ciri khas tersendiri yang menggambarkan kepribadian setiap penulisnya. Dengan kata lain, gaya bahasa adalah bahasa-bahasa indah yang digunakan dalam tulisan untuk meningkatkan nilai suatu karangan.

Dalam penggunaannya, gaya bahasa sangatlah beragam di antaranya adalah gaya yang berdasarkan langsung tidaknya makna yang di sampaikan, struktur kalimat, dan pilihan kata. Jenis-Jenis Gaya Bahasa, yaitu:

Berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa dikelompokan menjadi dua gaya bahasa yaitu retorika dan kiasan.

a) Gaya bahasa retorika

Gaya bahasa retorika adalah gaya bahasa yang maknanya disampaikan secara langsung dalam kalimat.

b) Gaya bahasa kiasan

Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang menyampaikan maknanya secara tidak langsung.

7) Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan dari seorang penulis atau pengarang cerita tersebut kepada pembaca agar pembaca dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

e. Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek

Unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik cerpen yang membentuk cerpen dari dalam. Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat dimana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang. Unsur ini sangat memiliki banyak sekali pengaruh terhadap penyajian amanat ataupun latar belakang dari cerpen tersebut. Berikut unsur ekstrinsik cerpen :

1) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat yaitu suatu pengaruh dari kondisi latar belakang masyarakat terhadap terbentuknya sebuah jalan cerita.

2) Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang dapat meliputi pemahaman pengarang terhadap sejarah hidup serta sejarah hasil karangan yang telah dibuat sebelumnya.

a) Biografi

Biografi biasanya berisikan tentang riwayat hidup pengarang cerita tersebut yang ditulis secara keseluruhan.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis berisi tentang pemahaman kondisi mood ketika pengarang menulis kisah cerita tersebut.

c) Aliran Sastra

Aliran sastra seorang pengarang pastinya akan mengikuti suatu aliran sastra tertentu. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap gaya penulisan yang dipakai oleh pengarang dalam menciptakan sebuah kisah dalam cerpen tersebut.

6. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Usia anak sekolah dasar pada umumnya mulai usia 6-12 tahun. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong agar dapat berkembang secara optimal. Menurut Susanto (2013: 72-73), perkembangan mental pada anak sekolah dasar yang paling menonjol adalah perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan. Penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.

b. Perkembangan Bahasa

Bagi anak sekolah dasar perkembangan bahasa minimal dapat menguasai tiga kategori, yaitu: dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk, dan dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

c. Perkembangan Sosial

Pada anak usia sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri sendiri (egosentris), sikap bekerja sama (kooperatif), dan sikap peduli atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (sosiosentris).

d. Perkembangan Emosi

Menurut Syamsu Yusuf (Susanto, 2013: 76), pada usia sekolah dasar anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada anak sekolah dasar, yaitu anak sudah dapat mengikuti peraturan dan sudah dapat membedakan konsep yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

Teori tahapan perkembangan di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas IV sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Hal ini berarti bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang telah dijelaskan di atas, pada usia ini keterampilan menulis siswa perlu dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu guru harus dapat memfasilitasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini, diperlukan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat

abstrak. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek adalah media *big book*.

B. Kerangka Pikir

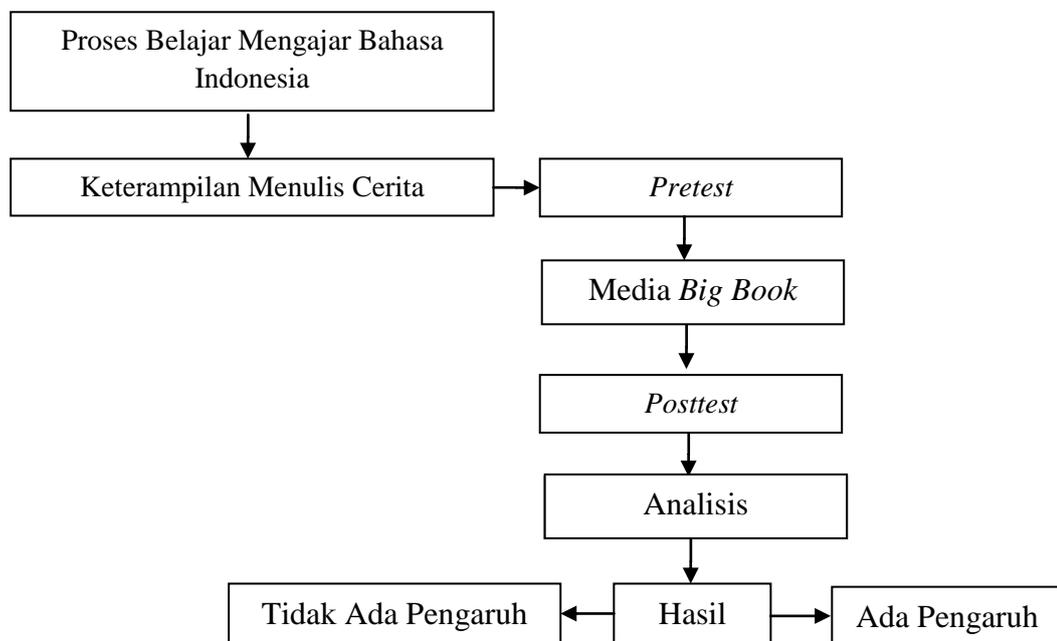
Proses pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya keterampilan menulis di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi yang sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif.

Disusunlah kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Pembelajaran keterampilan menulis cerita, terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Setelah diketahui hasil keterampilan menulis cerita sebelum menggunakan media *big book*, selanjutnya peneliti menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kemudian dilakukan Posttest untuk mengetahui hasil keterampilan menulis cerita menggunakan media *big book* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* dalam menulis cerita. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *big book* dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk menyusun kerangka karangan yang baik dan runtut sesuai dengan ejaan dan tanda baca, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita menggunakan media *big book* ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga konsep-konsep pembelajaran keterampilan menulis cerita

menggunakan media *big book* utamanya dalam peningkatan keterampilan menulis siswa dapat tertanam dengan baik dan ini akan berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis siswa.

Setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis cerita menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dari *pretest* dan *posttest*.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis keterampilan siswa kelas IV SD Negeri No. 69 Galesong 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design (Nondesigns)*. Dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa ? karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2016: 111).

2. Desain Penelitian

a. Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- Variabel Independen/bebas (X) : Pengaruh penggunaan media *big book*
- Variabel Dependen/terikat (Y) : Keterampilan menulis cerita siswa

b. Desain

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

$$O_1 X O_2$$

Sumber : Sugiyono, 2016

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Baily (Yusuf, 2015: 147) menyatakan populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spiegel (Yusuf, 2015: 147) menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV A	6	10	16
2.	Kelas IV B	7	8	15

(Sumber : Data Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1)

2. Sampel

Menurut Sax (Yusuf, 2015: 150) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. unsur

tersebut hendaklah mewakili populasi. Adapun Warwiek (Yusuf, 2015: 150) mengemukakan pula bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel dari penelitian ini adalah siswa yang ada di kelas IV A di SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 3.2. Sampel Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas IV A	6	10	16

(Sumber : Data Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasi variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Media *big book* atau buku besar adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* beragam dari mulai ukuran A3, A4, A5 atau dengan ukuran yang lebih besar lagi. Ukuran *big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

2. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa karena kemampuan menulis berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan berbahasa lain yaitu membaca, menyimak, dan berbicara.
3. Cerpen yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada beberapa tokoh saja.
4. Hasil keterampilan menulis cerita siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh siswa pada saat tes akhir (*posttest*).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Peneliti menggunakan tes tertulis berbentuk uraian pemberian tugas menulis cerita untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerita. Yang dimana pemberian tugas menulis cerita diberikan sebelum menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Tema	15
2.	Alur	10
3.	Setting	10

4.	Tokoh dan Penokohan	20
5.	Sudut Pandang	15
6.	Gaya Bahasa	10
7.	Amanat	20
Jumlah		100

(Sumber : Darusuprapti, 2015: 77)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes pemberian tugas menulis cerita yang dilakukan dua kali yaitu *pretest* digunakan sebelum menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti memberikan tes (*pretest*) pada awal pembelajaran tanpa menggunakan media *big book*. Menganalisis hasil tes siswa ditugasi menulis cerita.
2. Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan media *big book* dalam pembelajaran menulis cerita dengan memberikan penjelasan tentang pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media *big book*.

3. Pada akhirnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016: 169). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi skor, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel penggunaan media *big book* dan keterampilan menulis siswa. Hasil skor yang berupa angka akan diinterpretasikan secara kualitatif. Jadi skor pada skala yang menghasilkan data berupa data interval, akan diinterpretasikan ke dalam kategori skor yang merupakan data ordinal.

Setelah menganalisa tes hasil keterampilan menulis siswa untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *big book* pada siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), frekuensi dan persentase. Dengan rumus untuk menghitung *mean* (nilai rata-rata) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan: *Me* = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya subjek

Hasil keterampilan menulis cerita sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* dapat dianalisis dengan teknik analisis persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam penelitian ini, untuk menyajikan penggunaan media *big book* dan keterampilan menulis siswa dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk membuat skala atau rentang skor pada masing-masing variabel, harus diketahui terlebih dahulu nilai maksimal, nilai minimal, mean, rentang, dan standar deviasi.

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas terhadap kemampuan menulis cerita pendek maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4. Tabel Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80– 89	Tinggi
70– 79	Sedang

60 -69	Rendah
0 -59	Sangat Rendah

(Sumber: Agip dkk, 2009: 41)

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* dan *pretest*)

N = subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* dan *pretest*)

N = subjek dari sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 351) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = perbedaan dua mean

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

x_d = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi (df) = $N - 1$

e. Konsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kriteria pengujian jika :

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan media *big book* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil keterampilan menulis cerita siswa berupa nilai dari kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

1. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Cerita (*Pretest*) Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Sebelum Menggunakan Media *Big Book*

Data hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil keterampilan siswa berupa nilai dari kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum menggunakan media *big book* pada lampiran tabel 4.1.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
13	1	13

32	1	32
40	1	40
43	1	43
44	1	44
45	1	45
48	1	48
50	4	200
53	1	53
57	1	57
58	1	58
60	1	60
80	1	80
Jumlah	16	760

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 760$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum Xi}{N} \\
 &= \frac{760}{16} \\
 &= 47,5
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan

Galesong Kabupaten Takalar sebelum menggunakan media *big book* yaitu 47,5.

Adapun tingkat penguasaan materi *pretest* murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Keterampilan Menulis Cerita
1.	0-59	14	87,5%	Sangat Rendah
2.	60-69	1	6,25%	Rendah
3.	70-79	0	0%	Sedang
4.	80-89	1	6,25%	Tinggi
5.	90-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat hasil keterampilan menulis cerita pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 87,5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dengan persentase 0%. Hasil dari presentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami

serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita sebelum menggunakan *mediabig book* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 -69	Tidak tuntas	15	93,75%
70 -100	Tuntas	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Kriteria ketuntasan hasil keterampilan menulis cerita siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan indikator kriteria ketuntasan hasil keterampilan menulis siswa peneliti telah menentukan jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70, maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil keterampilan menulis siswa secara klasikal, sedangkan pada tabel 4.4 siswa yang dikategorikan tidak tuntas mencapai 93,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong 1 Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil keterampilan menulis cerita klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 6,25 %.

2. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Cerita (*Posttest*) Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Setelah Menggunakan Media *Big Book*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan, perubahan tersebut berupa hasil keterampilan menulis cerita yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat

dari data hasil keterampilan menulis cerita kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *big book* pada lampiran tabel 4.5.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
52	1	52
60	1	60
67	1	67
69	1	69
71	1	71
73	4	292
75	3	225
80	1	80
85	1	85
87	1	87
Jumlah	16	1138

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1138$ dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum Xi}{N} \\ &= \frac{1138}{16} \\ &= 71,12 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil keterampilan menulis cerita kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *big book* yaitu 71,12 dari skor ideal 70. Adapun tingkat penguasaan materi *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Keterampilan Menulis Cerita
1.	0-59	2	12,5%	Sangat Rendah
2.	60-69	3	18,75%	Rendah
3.	70-79	8	50%	Sedang
4.	80-89	3	18,75%	Tinggi
5.	90-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita setelah menggunakan media *big book* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 -69	Tidak tuntas	5	31,25%
70 -100	Tuntas	11	68,75%
Jumlah		16	100%

Apabila tabel di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil keterampilan menulis cerita siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan hasil keterampilan menulis cerita secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 68,75% dan siswa yang tidak tuntas hanya 31,25%.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada Penggunaan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 4.9. Data analisis skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	(<i>Pre-test</i>)	(<i>Post-test</i>)	X₂- X₁	d²
1.	45	52	10	100
2.	40	73	33	1089
3.	32	60	28	784
4.	60	85	25	625
5.	46	73	27	729
6.	50	69	19	361
7.	50	73	23	529
8.	50	80	30	900

9.	58	75	17	289
10.	44	67	23	529
11.	57	75	18	324
12.	50	75	25	625
13.	43	71	28	784
14.	80	87	7	49
15.	13	50	37	1369
16.	53	73	20	400
Jumlah	771	1138	370	9486

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{370}{16} \\
 &= 23,125
 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 9486 - \frac{(370)^2}{16} \\
 &= 9486 - \frac{136900}{16} \\
 &= 9486 - 8556,25 \\
 &= 929,75
 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\&= \frac{23,125}{\sqrt{\frac{929,75}{16(16-1)}}} \\&= \frac{23,125}{\sqrt{\frac{929,75}{240}}} \\&= \frac{23,125}{\sqrt{3,87}} \\&= \frac{23,125}{1,96} \\&= 11,79\end{aligned}$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi (df) = $N - 1 = 16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,753$.

e. Konsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel}

$$t_{\text{hitung}} = 11,79 > t_{\text{tabel}} = 1,753$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Ini berarti bahwa berarti penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Cerita (*Pretest*) Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Sebelum Menggunakan Media *Big Book*

Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD No. 69 Galesong I masih sangat rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek. Guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Guru juga belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek.

Guru menyampaikan materi tentang cerita pendek dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa pada *pretest*, dipilih media *big book* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media *big book* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis

cerita pendek sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek akan meningkat.

Berdasarkan data hasil keterampilan menulis cerita pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 14 orang (87,5%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 1 orang (6,25%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang (0%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang (6,25%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi (0%). Hasil dari presentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita sebelum menggunakan media *big book* tergolong sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Cerita (*Posttest*) Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Setelah Menggunakan Media *Big Book*

Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat mengamati *big book*. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa

sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerita pendek juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media *big book* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Berdasarkan data hasil keterampilan menulis cerita pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument tes menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi (0%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang (18,75%), siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 8 orang (50%), dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 3 orang (18,75%), sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (12,5%).

Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita setelah menggunakan media *big book* tergolong tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,79. Dengan frekuensi (df) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,753$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar..

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Pada awal pertemuan (*pretest*), siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagiansiswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengankegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat danmengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagianbesar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek.

Guru menyampaikan materi tentang cerita pendek dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Akhir pertemuan (*posttest*), minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media *big book* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada bab IV dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *big book* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 47,5 sedangkan nilai rata-rata hasil keterampilan menulis cerita siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 71,12. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 11,79 lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,753. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya media *big book* dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 69 Galesong I, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan media pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Azmi. 2015. *Pengertian Cerpen, Ciri-Ciri Cerpen, Struktur Cerpen, Unsur Intrinsik Cerpen, dan Unsur Ekstrinsik Cerpen*(Online). (<http://gopengertian.blogspot.com/2015/09/pengertian-cerpen-ciri-ciri-struktur-unsur-intrinsik-unsur-ekstrinsik.html#ixzz57HKAnzCk>, diakses 16 Februari 2018, pukul 20:15).
- Buku Sumber untuk Dosen LPTK, Draft Januari 2014.
- Darusuprapti, Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang Replublik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati dan Cuhariah. 2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Megumi, Raira. 2016. *Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Sekolah Dasar* (Online). (rairamegumi@yahoo.com, diakses 14 Februari 2018, pukul 22:13).
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin, Syafruddin, dkk. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saddhono dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wulandari,Nofita. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa melalui Media Big Book dalam Cerita Fabel siswa Kelas III*.Skripsi diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	RPP
LAMPIRAN 2	NILAI PRETEST DAN POSTTEST
LAMPIRAN 3	ANALISIS STATISTIK
LAMPIRAN 4	DAFTAR HADIR SISWA
LAMPIRAN 5	DOKUMENTASI

LAMPIRAN 1

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN No. 69 Galesong I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Menulis

Mengungkapkan, pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk cerita

B. KOMPETENSI DASAR

4.3 Menulis cerita pendek dengan menggunakan kalimat yang tepat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui pengertian dan ciri-ciri menulis cerita pendek
- Siswa dapat mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek
- Siswa dapat membuat cerita pendek dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai

D. MATERI AJAR

- Cerita Pendek

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- **Model Pembelajaran :**

Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

- **Metode Pembelajaran :**

Ceramah,

Tanya jawab

Penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apresiasi dan motivasi : <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam pembuka• Guru menyiapkan siswa disertai dengan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran• Guru mengecek kehadiran• Guru memeriksa kebersihan kelas• Guru memberikan motivasi kepada siswa	10 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan materi tentang cerita pendek dan siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan agar dapat dimengerti	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas individu kepada siswa <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, setelah dikerjakan <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman tentang hal-hal yang belum dimengerti dan memberikan penguatan 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran • Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa • Guru menyiapkan siswa disertai dengan membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran • Guru memberi salam 	10 menit

G. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kelas IV
- Bahan/Alat : Berupa soal mengenai materi yang diajarkan

H. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Tertulis
- Bentuk : Uraian
- Format Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Yang Dinilai	Komponen						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
		15	10	10	20	15	10	20
1.	Tema							
2.	Alur							
3.	Setting							
4.	Tokoh dan Penokohan							
5.	Sudut Pandang							
6.	Gaya Bahasa							
7.	Amanat							
Jumlah		100						

- Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Tema	15
2.	Alur	10
3.	Setting	10
4.	Tokoh dan Penokohan	20
5.	Sudut Pandang	15
6.	Gaya Bahasa	10
7.	Amanat	20
Jumlah		100

Galesong, September 2018

Mahasiswa

Rafika Amelia

NIM : 10540 9508 14

Mengetahui,

Kepala SDN No. 69 Galesong I

Guru Kelas IV

Haeruddin, S.Pd

NIP : 19671003 198803 1 007

Kasmawati, S.Pd

NIP : 19730921 199505 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN No. 69 Galesong I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

5. Menulis

Mengungkapkan, pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk cerita

J. KOMPETENSI DASAR

4.3 Menulis cerita pendek dengan menggunakan kalimat yang tepat

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui pengertian dan ciri-ciri menulis cerita pendek
- Siswa dapat mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek
- Siswa dapat membuat cerita pendek dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai

L. MATERI AJAR

- Cerita Pendek

M. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- **Model Pembelajaran :**

Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

- **Metode Pembelajaran :**

Ceramah, Tanya jawab dan Penugasan

N. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apresiasi dan motivasi : <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam pembuka• Guru menyiapkan siswa disertai dengan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran• Guru mengecek kehadiran• Guru memeriksa kebersihan kelas• Guru memberikan motivasi kepada siswa	10 menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Guru menyajikan materi tentang cerita pendek• Guru memperlihatkan media <i>big book</i> yang berisi tentang cerita pendek kepada siswa• Guru memberi kesempatan kepada siswa	50 menit

	<p>membacakan cerita pendek yang ada pada <i>big book</i></p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas individu kepada siswa • Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengerjakan tugas yang diberi dengan tenang • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil ceritanya di depan kelas <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman tentang hal-hal yang belum dimengerti dan memberikan penguatan 	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran • Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan siswa disertai dengan membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran • Guru memberi salam 	
--	--	--

O. SUMBER, BAHAN DAN ALAT

- Sumber : Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kelas IV
- Bahan/Alat : Berupa soal mengenai materi yang diajarkan
Media *big book*

P. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Tertulis
- Bentuk : Uraian
- Format Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Yang Dinilai	Komponen						
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
		15	10	10	20	15	10	20
1.	Tema							
2.	Alur							
3.	Setting							
4.	Tokoh dan Penokohan							
5.	Sudut Pandang							
6.	Gaya Bahasa							
7.	Amanat							
Jumlah		100						

- Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Tema	15
2.	Alur	10
3.	Setting	10
4.	Tokoh dan Penokohan	20
5.	Sudut Pandang	15
6.	Gaya Bahasa	10
7.	Amanat	20
Jumlah		100

Galesong, September 2018

Mahasiswa

Rafika Amelia

NIM : 10540 9508 14

Mengetahui,

Kepala SDN No. 69 Galesong I

Guru Kelas IV

Haeruddin, S.Pd

NIP : 19671003 198803 1 007

Kasmawati, S.Pd

NIP : 19730921 199505 2 001

LEMBAR KERJA SISWA

PRETEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

1. Buatlah cerita pendek dengan memilih salah satu tema di bawah ini!

a. Senangnya Bersekolah

b. Kucing dan Tikus

c. Jatuh dari Sepeda

LEMBAR KERJA SISWA

POSTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Kelas :

Setelah melihat media *big book*, buatlah cerita pendek setelah itu tentukan judulnya dengan menggunakan ejaan dan kalimat yang tepat!

MATERI AJAR

f. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen atau dapat disebut juga dengan cerita pendek. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella dan novel.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman saja. Selain itu, cerpen atau cerita pendek hanya memberikan sebuah kesan tunggal yang demikian serta memusatkan diri pada salah satu tokoh dan hanya satu situasi saja. Cerpen merupakan cerita yang hanya menjurus serta terfokus pada satu peristiwa saja.

g. Ciri-ciri Cerita Pendek

- 11) Jalan ceritanya lebih pendek dari novel,
- 12) Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 (10 ribu) kata,
- 13) Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari,
- 14) Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja,

- 15) Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya,
- 16) Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca,
- 17) Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut,
- 18) Biasanya hanya 1 kejadian saja yang diceritakan,
- 19) Memiliki alur cerita tunggal dan lurus,
- 20) Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat.

h. Unsur Intrinsik Cerpen

1) Tema

Tema adalah sebuah gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita sebuah cerpen. Tema biasanya dapat langsung terlihat jelas di dalam cerita atau tersurat dan tidak langsung, dimana si pembaca harus teliti dan dapat menyimpulkan sendiri atau tersirat.

3) Alur / Plot

Jalan dari sebuah kisah cerita merupakan karya sastra. Secara garis besar, alur merupakan urutan tahapan jalannya cerita, antara lain: pengenalan > muncul konflik atau suatu permasalahan > peningkatan konflik > puncak konflik (klimaks) > penurunan konflik > penyelesaian.

4) Setting

Setting sangat berkaitan dengan tempat atau latar, waktu, dan suasana dalam cerpen tersebut.

5) Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang terlibat dalam cerita tersebut. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri. Dalam sebuah cerita terdapat tokoh protagonis atau tokoh baik dan antagonis atau tokoh jahat serta ada juga tokoh figuran yaitu tokoh pendukung.

Penokohan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Sifat yang telah diberikan dapat tercermin dalam pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal. Sudut Pandang

Sudut Pandang adalah cara pandang pengarang dalam memandangi suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang ada 4, antara lain:

- b) Sudut Pandang Orang Pertama pelaku utama dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" mengisahkan tentang berbagai peristiwa yang terjadi serta tingkah laku yang dialaminya. tokoh "aku" akan menjadi pusat perhatian dari kisah cerpen tersebut. dalam sudut pandang ini, tokoh "aku" digunakan sebagai tokoh utama.
- c) Sudut Pandang Orang Pertama pelaku sampingan tokoh "aku" muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan sebagai pelaku tambahan. Tokoh "aku" hadir dalam jalan cerita hanya untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan kemudian "dibiarkan" untuk dapat mengisahkan sendiri berbagai pengalaman yang dialaminya. Tokoh dari jalan cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang pada akhirnya akan menjadi tokoh utama, sebab ialah yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, serta berhubungan dengan tokoh-tokoh

yang lainnya. Dengan demikian tokoh "aku" cuman tampil sebagai saksi saja. Saksi terhadap berlangsungnya sebuah cerita yang ditokohi oleh orang lain. Tokoh "aku" pada umumnya hanya tampil sebagai pengantar dan penutup cerita.

- e) Sudut Pandang Orang Ketiga serbatahu kisah cerita dari sudut "dia", namun pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal dan tindakan yang menyangkut tokoh "dia" tersebut. pengarang mengetahui segalanya.
- f) Sudut Pandang Orang Ketiga Pengamat, dalam sudut pandang ini berbeda dengan orang ketiga serbatahu. Pengarang hanya melukiskan apa yang dilihat, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh tersebut, namun terbatas pada seorang tokoh saja.

6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang mengungkapkan pemikiran atau ide melalui bahasa-bahasa yang khas di dalam tulisannya. Dalam sebuah cerpen, gaya bahasa sangat menarik untuk dipelajari karena gaya bahasa bisa menjadi ciri khas tersendiri yang menggambarkan kepribadian setiap penulisnya. Dengan kata lain, gaya bahasa adalah bahasa-bahasa indah yang digunakan dalam tulisan untuk meningkatkan nilai suatu karangan.

7) Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan dari seorang penulis atau pengarang cerita tersebut kepada pembaca agar pembaca dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

i. Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek

Unsur ekstrinsik cerpen merupakan sebuah unsur yang membentuk cerpen dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik cerpen yang membentuk cerpen dari dalam. Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat dimana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang. Unsur ini sangat memiliki banyak sekali pengaruh terhadap penyajian amanat ataupun latar belakang dari cerpen tersebut. Berikut unsur ekstrinsik cerpen.

2) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat yaitu suatu pengaruh dari kondisi latar belakang masyarakat terhadap terbentuknya sebuah jalan cerita.

3) Latar Belakang Pengarang

Latar belakang pengarang dapat meliputi pemahaman pengarang terhadap sejarah hidup serta sejarah hasil karangan yang telah dibuat sebelumnya.

MEDIA PEMBELAJARAN

SEMUT DAN BELALANG



Pada suatu pagi, terdapat segerombolan semut yang sedang bekerja mencari makanan di dalam hutan. Mereka sangat bersemangat dalam bekerja karena musim kemarau akan segera tiba. Pada saat sedang bekerja, sang raja semut bertemu dengan belalang. ketika itu, si Belalang sedang asyik bermain musik.



Raja semut pun bertanya kepada belalang. “Wahai belalang, mengapa kamu justru bermain musik? apakah kamu tidak mengetahui bahwa musim kemarau akan segera tiba?”. “Lalu, apa yang harus aku lakukan?” tanya belalang. “Kamu harus mencari makanan dan minuman, karena bila musim kemarau telah tiba, semua tanaman akan mati, kamu juga tidak akan bisa mencari air. karena semua air akan mengering, jadi, kamu harus mempersiapkannya mulai sekarang, agar nanti kamu tidak menyesal.” kata sang raja semut mengingatkan. “Buat apa aku harus melakukannya, musim kemarau kan masih lama, hanya saja kau yang

terlalu bersemangat semut, sudahlah, percuma saja aku berbicara denganmu” Si belalang pun akhirnya pergi meninggalkan raja semut.



Waktu pun berlalu, tak terasa musim kemarau telah tiba. si belalang bingung hendak mencari makanan kemana lagi, karena tidak ada satu pun tanaman yang ia temukan melainkan semuanya telah mati.



Akhirnya, ia memutuskan untuk pergi ke rumahnya semut, ketika ia telah sampai di rumahnya semut, ia telah pingsan karena saking lapar dan hausnya. Untunglah saat itu, ada salah satu semut yang menemukannya dan dibawalah si belalang ke dalam rumahnya, setelah si belalang sadar, ia dijamu dengan berbagai macam makanan buah-buahan dan minuman oleh sang raja semut dan seluruh rakyatnya.

Akhirnya, si belalang pun sadar dan berjanji, bahwa mulai saat ini ia akan lebih giat dalam bekerja dan tak akan bermalas-malasan.

- TAMAT -

LAMPIRAN 2
NILAI PRETEST & POSTTEST

Tabel 4.1. Nilai *Pretest* Siswa

No.	Nama	Komponen							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Skor
1.	Muh. Fajrin	7	4	5	10	5	7	7	45
2.	Alwan Ashari	13	5	8	6	2	6	-	40
3.	Muhammad Fadil	6	3	4	13	3	2	1	32
4.	Muh. Dzaki Mubaraq	10	6	8	14	6	8	8	60
5.	Muh. Faris Al Hawaidi	8	3	10	10	10	5	-	48
6.	Raihan Permana Syarif	11	4	8	12	8	7	-	50
7.	Eka Ayu Fitria	8	6	8	8	7	7	6	50
8.	Indri Mulyana Safira	8	6	7	10	7	7	5	50
9.	Nisrina Atsil Hafizah	10	8	8	14	10	6	2	58
10.	Nurul Zaskia	10	4	6	10	7	7	-	44
11.	Resky Nurul Islamiah	11	5	8	13	6	7	7	57
12.	Rhaodah Salsabila Nur	8	6	7	10	7	7	5	50
13.	Risma Aulia Safitri	7	5	6	10	8	7	-	43
14.	Siti Nurfadilah	15	8	8	17	13	9	10	80
15.	Evi Zulfianti	4	2	-	4	-	3	-	13
16.	Melani Ansari	8	7	7	10	7	7	-	53

Ket :

K1 : Tema

K2 : Alur

K3 : Setting

K4 : Tokoh dan Penokohan

K5 : Sudut Pandang

K6 : Gaya Bahasa

K7 : Amanat

Tabel 4.5. Nilai *Posttest* Siswa

No.	Nama	Komponen							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Skor
1.	Muh. Fajrin	13	6	8	12	7	6	-	52
2.	Alwan Ashari	13	10	10	16	10	9	5	73
3.	Muhammad Fadil	10	10	10	10	12	5	3	60
4.	Muh. Dzaki Mubaraq	15	9	10	18	10	8	15	85
5.	Muh. Faris Al Hawaidi	14	10	10	17	13	9	-	73
6.	Raihan Permana Syarif	10	10	10	11	8	10	-	69
7.	Eka Ayu Fitria	13	10	10	18	13	9	-	73
8.	Indri Mulyana Safira	14	10	10	18	13	9	6	80
9.	Nisrina Atsil Hafizah	14	9	10	15	13	9	-	75
10.	Nurul Zaskia	13	10	10	13	12	9	-	67
11.	Resky Nurul Islamiah	15	10	10	13	13	10	4	75
12.	Rhaodah Salsabila Nur	14	10	10	18	13	10	-	75
13.	Risma Aulia Safitri	15	10	10	15	12	9	-	71
14.	Siti Nurfadilah	15	10	10	18	15	9	10	87
15.	Evi Zulfianti	13	6	8	10	7	6	-	50
16.	Melani Ansari	15	8	10	18	12	10	-	73

Ket :

K1 : Tema

K2 : Alur

K3 : Setting

K4 : Tokoh dan Penokohan

K5 : Sudut Pandang

K6 : Gaya Bahasa

K7 : Amanat

Tabel 4.9. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Muh. Fajrin	45	52
2.	Alwan Ashari	40	73
3.	Muhammad Fadil	32	60
4.	Muh. Dzaki Mubaraq	60	85
5.	Muh. Faris Al Hawaidi	48	73
6.	Raihan Permana Syarif	50	69
7.	Eka Ayu Fitria	50	73
8.	Indri Mulyana Safira	50	80
9.	Nisrina Atsil Hafizah	58	75
10.	Nurul Zaskia	44	67
11.	Resky Nurul Islamiah	57	75
12.	Rhaodah Salsabila Nur	50	75
13.	Risma Aulia Safitri	43	71
14.	Siti Nurfadilah	80	87
15.	Evi Zulfianti	13	50
16.	Melani Ansari	53	73
	Jumlah	771	1138

LAMPIRAN 3
ANALISIS STATISTIK

ANALISIS STATISTIK

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
13	1	13
32	1	32
40	1	40
43	1	43
44	1	44
45	1	45
48	1	48
50	4	200
53	1	53
57	1	57
58	1	58

60	1	60
80	1	80
Jumlah	16	760

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 760$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{760}{16} \\ &= 47,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil menulis cerita pendek kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebelum menggunakan media *big book* yaitu 47,5. Adapun tingkat penguasaan materi *Pretest* murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Keterampilan Menulis Cerita
1.	0-59	14	87,5	Sangat Rendah
2.	60-69	1	6,25	Rendah

3.	70-79	-	-	Sedang
4.	80-89	1	6,25	Tinggi
5.	90-100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas terdapat hasil keterampilan menulis cerita pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 87,5%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 6,25% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dengan persentase 0%. Hasil dari presentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita sebelum menggunakan media *big book* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	15	93,75
70 -100	Tuntas	1	6,25
Jumlah		16	100

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	1	50
52	1	52
60	1	60
67	1	67
69	1	69
71	1	71
73	4	292
75	3	225
80	1	80
85	1	85
87	1	87
Jumlah	16	1138

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1138$ dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1138}{16}$$

$$= 71,12$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN No. 69 Galesong I Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar setelah menggunakan media *big book* yaitu 71,12 dari skor ideal 70. Adapun tingkat penguasaan materi *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Keterampilan Menulis Cerita
1.	0-59	2	12,5	Sangat Rendah
2.	60-69	3	18,75	Rendah
3.	70-79	8	50	Sedang
4.	80-89	3	18,75	Tinggi
5.	90-100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%, siswa yang memperoleh nilai

dengan kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 18,75%, sedangkan yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 12,5%. Hasil dari persentase ini dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi keterampilan menulis cerita setelah menggunakan media *big book* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Keterampilan Menulis Cerita

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 -69	Tidak tuntas	5	31,25
70 -100	Tuntas	11	68,75
Jumlah		16	100

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	(<i>Pre-test</i>)	(<i>Post-test</i>)	X2- X1	d ²
1	45	52	10	100
2	40	73	33	1089
3	32	60	28	784

4	60	85	25	625
5	46	73	27	729
6	50	69	19	361
7	50	73	23	529
8	50	80	30	900
9	58	75	17	289
10	44	67	23	529
11	57	75	18	324
12	50	75	25	625
13	43	71	28	784
14	80	87	7	49
15	13	50	37	1369
16	53	73	20	400
Jumlah	771	1138	370	9486

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{370}{16}$$

$$= 23,125$$

b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 9486 - \frac{(341)^2}{16}$$

$$= 9486 - \frac{136900}{16}$$

$$= 9486 - 8556,25$$

$$= 929,75$$

c. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{23,125}{\sqrt{\frac{929,75}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{23,125}{\sqrt{\frac{929,75}{240}}}$$

$$t = \frac{23,125}{\sqrt{3,87}}$$

$$t = \frac{23,125}{1,96}$$

$$t = 11,79$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi (df) = $N - 1 = 16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,753$

e. Konsultasikan dengan t_{tabel}

$$t_{\text{hitung}} = 11,79 > t_{\text{tabel}} = 1,753$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, ini berarti bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV.

Distribusi Nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi $(df) = N - 1 = 16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,753$.

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.134	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845

LAMPIRAN 4
DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS IV

No.	Nama Siswa	L/P	Pretest	Pertemuan		Posttest
				1	2	
1.	Muh. Fajrin	L	√	√	<i>a</i>	√
2.	Alwan Ashari	L	√	√	√	√
3.	Muhammad Fadil	L	√	<i>s</i>	√	√
4.	Muh. Dzaki Mubaraq	L	√	√	√	√
5.	Muh. Faris Al Hawaidi	L	√	√	√	√
6.	Raihan Permana Syarif	L	√	√	<i>S</i>	√
7.	Eka Ayu Fitria	P	√	√	√	√
8.	Indri Mulyana Safira	P	√	<i>a</i>	√	√
9.	Nisrina Atsil Hafizah	P	√	√	√	√
10.	Nurul Sazkia	P	√	√	<i>a</i>	√
11.	Resky Nurul Islamiah	P	√	√	<i>s</i>	√
12.	Rhaodah Salsabila Nur	P	√	√	√	√
13.	Risma Aulia Safitri	P	√	√	√	√
14.	Siti Nurfadilah	P	√	√	√	√
15.	Evi Zulfianti	P	√	√	√	√
16.	Melani Ansari	P	<i>s</i>	√	√	√

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Rafika Amelia, dilahirkan di Ujung Pandang. Pada tanggal 03 Maret 1997, anak pertama dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Azikin AT dan St Rasma. Penulis mulai masuk kejenjang Pendidikan Dasar pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008 di SDN NO. 69 Galesong I Kabupaten

Takalar. Pada tahun yang sama (2008), penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Galesong Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama (2011), penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2014.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Pada tahun 2018 menulis skripsi dan telah menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada tahun 2019.